

FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA SLANG DAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA

Fathiyyah Azizah¹, Dimas Bagja Nugraha², Desak Putu Candra Wahyuni³, Amalia Syafira Effendy⁴, Nyoman Indy Tavipiana Wirata⁵, Sadam Rahadian⁶

^{1,2,3,4,5,6}Communication Science, Faculty of Communication and Business, Telkom University

Article Info

Article history:

Received June 25, 2021

Revised Nov 12, 2021

Accepted Des 15, 2021

Keywords:

Language

Slang Words

Character

Social Media

Teenager

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang telah hadir dan berkembang pesat di Indonesia menciptakan fenomena bahasa. Fenomena bahasa yang kerap muncul dalam kehidupan remaja saat ini, yakni penggunaan gaul. Pada dasarnya, penggunaan gaul telah melanggar aturan bahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Bahasa gaul merupakan salah satu dari berbagai bahasa yang telah menjadi ciri khas remaja dalam berkomunikasi dengan teman-temannya di media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, dan Line atau dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap mudarnya nilai karakter mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, khususnya angkatan 2017 hingga 2020. Secara epistemologis, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner melalui formulir Google. Kuesioner akan didistribusikan melalui beberapa kelompok sehingga data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan penulis akan menganalisis sesuai dengan studi teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka sepakat bahwa penggunaan gaul tidak hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa gaul itu dapat mempengaruhi mudarnya nilai karakter remaja, terutama jika mereka bersama rekan kerja. Sementara itu, secara aksiologis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan. Dengan demikian, penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari terbukti berpengaruh pada mudarnya nilai karakter remaja.

ABSTRACT

The development of communication and information technology that has been present and developed rapidly in Indonesia creates a language phenomenon. The language phenomenon that often appears in teenagers' life today, namely the use of slang. Basically, the use of slang has violated the rules of language in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Slang language is one of the various languages that have become a characteristic for teenagers in communicating with their friends on social media, such as Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, and Line or in everyday life. This study aims to explain the influence of the use of slang language on the fading of the character value of Telkom University Communication Science students, especially the class of 2017

to 2020. Epistemologically, the author uses quantitative methods with data collection techniques in the form of questionnaires through Google forms. The questionnaire will be distributed through several groups so that the data obtained from the questionnaire results and the author will analyze in accordance with theoretical studies. The results showed that the majority of them agreed that the use of slang not only affects daily life, but that slang can affect the fading of the character value of teenagers, especially if they are with colleagues. Meanwhile, axiologically, this research is expected to be used as a reference material that can contribute to the world of education. Thus, the use of slang language in everyday life is proven to have an effect on the fading value of teenagers' characters.

Corresponding Author:

Fathiyyah Azizah,

Faculty of Communication and Business,

Telkom University,

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Indonesia 40257, Bandung, Indonesia

Email: fathiyyahazizah@student.telkomuniversity.ac.id

1. PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah berkembang pesat di Indonesia, mulai dari kemunculan Telegram hingga media elektronik, seperti televisi, radio, dan *smartphone*. Teknologi komunikasi dan informasi mengakibatkan adanya pergeseran bahasa Indonesia. Contoh konkretnya, kemunculan bahasa slang dalam kehidupan remaja. Menurut Chaer dan Agustina (2004) dalam (Fajriati, 2020) menyatakan, "slang merupakan salah satu ragam bahasa yang seringkali digunakan oleh kalangan remaja." Artinya, bahasa slang telah menjadi suatu ciri khas bagi para remaja dalam berkomunikasi dengan temannya di media sosial maupun interaksi langsung dan kosakata bahasa slang selalu berubah tergantung pemakaiannya.

Media sosial adalah sebuah media online yang membuat para pemakainya lebih mudah untuk mengakses segala hal, baik dalam partisipasi, sharing di blog, website, dan lain-lain. Sedangkan, menurut Kaplan, dkk. (2010) memberi definisi bahwa "media sosial sebagai sebuah kelompok pada aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi serta teknologi Web 2.0, dan membuat adanya kemungkinan penciptaan dalam pertukaran *user-generated content*." Dalam hal ini, bahasa slang seringkali ditemukan di media sosial, contohnya pada *platform* Instagram sehingga media sosial menjadi salah satu faktor utama yang menciptakan kehadiran bahasa slang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2017 mengenai penggunaan media sosial menyatakan bahwa penggunaan internet di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan adanya jumlah pengguna internet sebesar 143,26 juta jiwa dari 262 juta orang. Durasi penggunaan media sosial per hari, yaitu 1 hingga 3 jam (43,89%), 4 hingga 7 jam (29,63%), dan lebih dari tujuh jam (26,48%). Konten media sosial yang sering dikunjungi menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016), yaitu Facebook (54%), Instagram (15%), Youtube (11%), Google (6%), Twitter (5,5%), dan LinkedIn (0,6%). Peningkatan durasi pengguna media sosial per hari berpengaruh pula terhadap peningkatan penggunaan bahasa slang dalam kehidupan remaja. Hal ini didukung oleh Etania dalam website Kumparan.com yang menyatakan, "bahasa slang adalah kumpulan kata-kata yang seringkali digunakan oleh pemakai media sosial, namun makna di dalamnya dapat dimengerti sesuai yang telah disepakati." Selanjutnya, menurut Sulaeman (2019) menyatakan bahwa bahasa slang memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat.

Penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena terjadinya pergeseran bahasa Indonesia menjadi sebuah bahasa yang biasa digunakan oleh kelompok tertentu atau disebut

bahasa slang. Pada umumnya, penggunaan bahasa slang ini ditujukan untuk kalangan muda, seperti teman, kerabat, atau orang yang lebih muda. Namun, tak sedikit pun remaja yang salah menempatkan bahasa tersebut ke kalangan yang lebih tua. Selain itu, pergeseran bahasa Indonesia telah menciptakan adanya suatu proses dan pembentukan bahasa slang yang berpotensi untuk mempengaruhi lunturnya nilai karakter remaja, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

Atas dasar itu, masalah yang akan dikaji adalah bagaimana pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap lunturnya nilai karakter mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa slang dapat menyebabkan lunturnya nilai karakter remaja khususnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menyumbangkan kontribusi bagi dunia pendidikan serta pengembangan ilmu sosial. Tak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun sumber informasi bagi penelitian sejenis, mahasiswa, pembaca, dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian tentang bagaimana pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap lunturnya nilai karakter mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

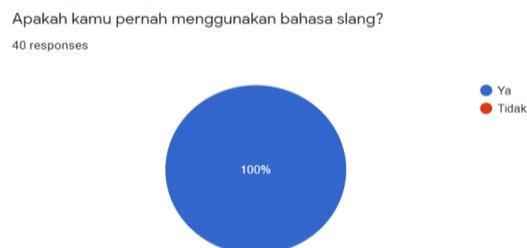
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan bahasa slang pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Objek yang diteliti terkait pengaruh bahasa slang sehingga bahasa slang dapat menyebabkan lunturnya nilai karakter mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan studi sosio-psikologi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam melakukan pengumpulan data, penafsiran data, serta hasilnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian kuantitatif juga dapat disertai dengan gambar, tabel, dan grafik pada bagian hasil dan diskusi. Secara aksiologi, studi sosio-psikologi bertujuan untuk mengkaji tingkah laku manusia terhadap lingkungan yang dipengaruhi oleh individu lainnya. Artinya, penulis ingin membahas lebih lanjut terkait penggunaan bahasa slang yang dapat menyebabkan lunturnya nilai karakter remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya, secara epistemologi, penulis melakukan dengan pengumpulan data berupa survei melalui google form. Survei merupakan metode penelitian yang instrumen utamanya berupa kuesioner dalam melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini survei menggunakan sampel mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University angkatan 2017 hingga 2020. Hasil survei ini dipilih sebagai bentuk bukti seberapa pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap lunturnya nilai karakter bagi mahasiswa. Untuk melengkapi hasil survei, penulis juga menggunakan kajian literatur dari berbagai jurnal terkait fenomena bahasa slang. Adapun pertimbangan kriteria informan tersebut karena penggunaan bahasa slang seringkali digunakan oleh para remaja.

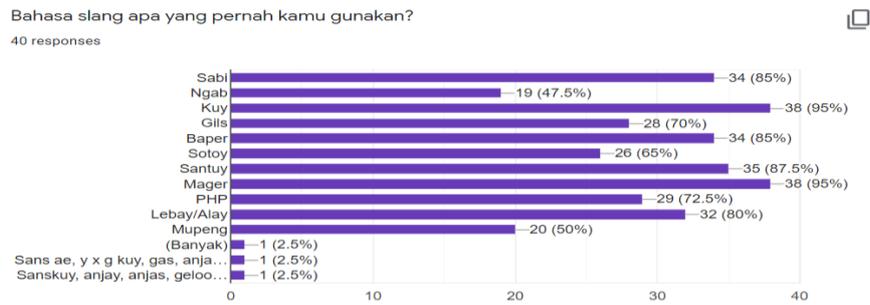
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

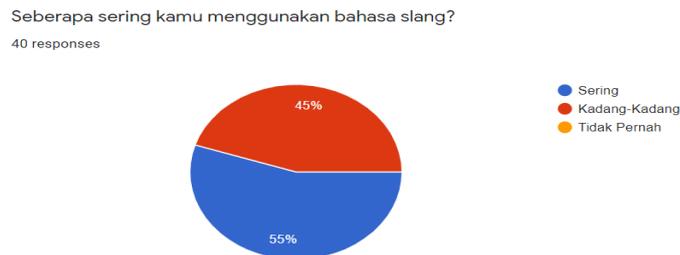
Responden dalam Mengetahui Keberadaan Bahasa Slang



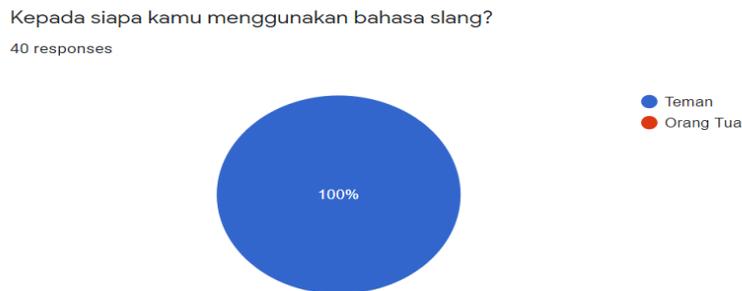
Gambar 1. Mahasiswa Telkom University Pernah Menggunakan Bahasa Slang
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



Gambar 2. Bahasa Slang Didominasi Pada Kata “Mager” Dan “Kuy”
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



Gambar 3. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University Sering Menggunakan Bahasa Slang
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



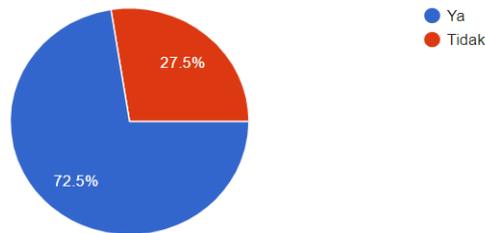
Gambar 4. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Menggunakan Bahasa Slang Kepada Teman
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



Gambar 5. Penggunaan Bahasa Slang Berpengaruh Dalam Kehidupan Sehari-hari
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Menurut kamu, apakah penggunaan bahasa slang dapat menyebabkan lunturnya nilai karakter mahasiswa?

40 responses



Gambar 6. Penggunaan Bahasa Slang Dapat Menyebabkan Lunturnya Nilai Karakter Mahasiswa (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Menurut kamu, mengapa penggunaan bahasa slang dapat berpengaruh terhadap lunturnya karakter mahasiswa?

40 responses



Gambar 7. Penggunaan Bahasa Slang Sudah Menjadi Kebiasaan (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

3.2 Diskusi

Bentuk dan Proses Bahasa Slang

Bahasa terdiri dari verbal dan nonverbal (Hidayat, 2012). Menurut Ritonga (2012) dalam (Devianty, 2017) Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Alat komunikasi yang digunakan antar individu di dalam masyarakat berupa lambang atau arus bunyi dan dihasilkan oleh alat. Jenis bahasa terdiri dari bahasa formal dan informal. Formal bahasa resmi yang digunakan pada percakapan resmi. Sedangkan bahasa informal seringkali digunakan pada pergaulan antar teman. Diantara bahasa pergaulan yang saat ini sering digunakan oleh para remaja adalah bahasa slang. Bahasa slang adalah sebuah penemuan kebahasaan, khususnya pada generasi kaum yang mempunyai keinginan untuk menghadirkan sesuatu yang baru, lebih segar, dan mudah untuk diaplikasikan dalam sebuah proses komunikasi (Rosalina, 2020). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa slang merupakan bahasa non-formal yang dianggap lebih baru dan segar pada kalangan remaja maupun kelompok sosial tertentu yang seringkali digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Saat ini, kosakata bahasa slang telah diketahui dan pernah digunakan oleh mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University. Hal ini dibuktikan pada hasil survei yang telah disajikan pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa 100 persen mahasiswa pernah menggunakan bahasa slang. Berikut tabel perincian terhadap bentuk dan proses bahasa slang.

Tabel 1. Bentuk dan Proses Bahasa Slang

No	Bahasa Slang	Bahasa Indonesia	Indikator	Keterangan
1	Kuy	Yuk	Substitusi Fonem	Pembalikan posisi fonem secara keseluruhan

2	Gils	Gila	Substitusi Fonem	Perubahan Pelafalan Bunyi, /a/ menjadi /s/
3	Sabi	Bisa	Substitusi Fonem	Pembalikan posisi fonem yang tidak mengubah posisi dua konsonan yang bergandengan
4	Ngab	Bang	Substitusi Fonem	Pembalikan posisi fonem yang tidak mengubah posisi dua konsonan yang bergandengan
5	Baper	Bawa Perasaan	Blending	Bawa + Perasaan
6	Sotoy	Sok Tau	Substitusi Fonem & Blending	Perubahan Pelafalan Bunyi, /a/ dan /u/ menjadi /o/ dan /y/ Sok + Tahu
7	Santuy	Santai	Substitusi Fonem	Perubahan Pelafalan Bunyi, /a/ dan /i/ menjadi /u/ dan /y/
8	Mager	Malas Gerak	Blending	Malas dan Gerak
9	PHP	Pemberi Harapan Palsu	Akronim	Pemendekan kata dari Pemberi Harapan Palsu
10	Alay	Terlalu Berlebihan	Penciptaan Bentuk Baru	Kata alay merupakan suatu bentuk kata baru yang menjadi ciri khas dari suatu kelompok

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembentukan bahasa slang dapat berupa akronim, penciptaan bentuk baru, blending, dan substitusi fonem. Artinya, pembentukan bahasa slang ini berfungsi sebagai bentuk pemeliharaan hubungan pertemanan. Kemunculan bahasa slang ini menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan pada gambar 2 yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University memberikan dua contoh kosakata bahasa slang yang paling sering digunakan, yaitu “kuy” dan “mager”.

Hal ini menjadi bukti bahwa bahasa slang sedang marak digunakan oleh para remaja. Berdasarkan gambar 3, penulis mengetahui bahwa mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University sering menggunakan bahasa slang dengan persentase 55%. Sedangkan, sebagian mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 45%. Dari hasil yang penulis dapatkan, seluruh mahasiswa telah memakai bahasa slang kepada rekan sejawatnya yang disajikan pada gambar 4. Selanjutnya pada gambar 5 dijelaskan bahwa bahasa slang berpengaruh dalam kehidupan mereka sebesar 62.5% dan 37,5% responden berpendapat sangat berpengaruh. Selanjutnya, 72.5% responden juga menyatakan bahwa penggunaan bahasa slang menyebabkan lunturnya karakter nilai remaja yang dibuktikan dengan hasil survei pada gambar 6. Selain itu, 30% responden menyebutkan bahwa penggunaan bahasa slang yang tidak tepat menyebabkan lunturnya nilai karakter para remaja.

Pada gambar 7 dipaparkan alasan terkait mengapa penggunaan bahasa slang dapat berpengaruh terhadap lunturnya nilai karakter remaja, khususnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University, diantaranya kebiasaan, miscommunication, kesalahan penggunaan bahasa slang, dan miskin kosakata. Berdasarkan informasi yang kami dapat, alasan “kebiasaan” menjadi jawaban dengan persentase 42,5%. Hal ini terbukti pada fakta lapangan yang sering kita jumpai, seperti banyak remaja yang menggunakan bahasa slang pada situasi dan kondisi formal.

Kemudian 17.5% responden juga menyebutkan miscommunication menjadi salah satu penyebab lunturnya nilai karakter Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Tak jarang, mereka bahkan tidak tahu makna sebenarnya dari kata gaul yang tercipta dan sering diucapkan. Atas dasar inilah, miscommunication dapat menjadi penyebab lunturnya karakter remaja,

khususnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Mereka semata-mata hanya mengikuti penggunaan bahasa yang sedang viral saja yang menunjukkan alasan kesalahan penggunaan bahasa slang. Tak hanya kesalahan penangkapan kata, perbedaan budaya juga dapat menjadi salah satu faktor dari *miscommunication*. Terakhir, miskin kosakata akibat adanya bahasa slang juga menimbulkan adanya penghambat dalam proses komunikasi yang dilakukan remaja kepada lawan bicaranya, hal tersebut membuat penyampaian pesan menjadi tidak efektif. Selain itu adapun beberapa alasan lain yang juga dapat menjadi alasan terkait pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap luntarnya karakter mahasiswa menurut hasil data Google Form responden penulis yaitu adanya percampuran budaya dan kurangnya wawasan nusantara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penggunaan bahasa slang dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap luntarnya nilai karakter mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Karakter adalah sifat yang nyata serta bertolak belakang yang dimana hal ini diperlihatkan oleh seseorang (Lickona, 2012). Karakter dapat disaksikan dari berbagai macam atribut di dalam tingkah laku seseorang. Karakter merupakan format dari aktualisasi diri serta internalisasi nilai serta moral yang berasal dari luar menjadi satu ke dalam unsur kepribadiannya (Setiawan, 2021). menjelaskan. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah penggambaran sifat atau perilaku yang nyata dari kepribadian seseorang dalam mengimplementasikan nilai serta moral di dalam diri. Terkait dengan hasil penelitian bahwa adanya bahasa slang sangat berpengaruh terhadap karakter remaja. Kondisi ini dibuktikan dengan beberapa alasan seperti kebiasaan, *miscommunication*, kesalahan penggunaan bahasa slang, dan miskin kosa kata sehingga mendorong remaja menggunakan bahasa slang. Realitanya bahasa slang memang digunakan para remaja karena remaja adalah usia yang masih mencari sehingga adanya kecenderungan untuk mencoba (Laila, 2016). Demikian pula halnya dengan kehadiran bahasa slang tentu saja menjadi perhatian remaja sehingga mendorong mereka untuk mempelajari dan menggunakan di lingkungannya.

Bahasa slang posisinya bahkan menggeser bahasa daerah atau bahasa ibu. Kondisi ini dapat diketahui ketika para remaja mengakui bahwa mereka secara frekuensi dan intensitas lebih sering menggunakan bahasa slang dibandingkan bahasa daerah. Situasi ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa bahasa daerah tergerus di kalangan milenial sehingga dibutuhkan pendekatan khusus dalam menanamkan bahasa daerah tersebut (Hidayat et al., 2021). Tentu saja situasi yang sangat kontras ini perlu diatasi secara bersama agar bahasa daerah tetap menjadi pilihan para remaja dibandingkan dengan bahasa slang.

Teori Produksi Pesan

Action assembly adalah sebuah teori komunikasi antarpribadi yang termasuk dalam teori-teori pesan pada hubungan interpersonal. Teori tersebut telah dikembangkan oleh John Greene sejak tahun 1980-an. Teori ini menjelaskan suatu proses terciptanya sebuah pesan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh manusia. Selanjutnya, teori ini juga mengkaji pemikiran dan tindakan manusia melalui kreatifitas yang muncul karena adanya kondisi kesadaran dalam diri manusia. Selain itu, Teori ini juga membahas terkait dengan hubungan antara pikiran dan tindakan yang dipertunjukkan, hubungan antara komponen verbal dan nonverbal, dan bagaimana orang merencanakan serta mengatur apa yang mereka katakan. Berdasarkan hasil dari responden dalam google form yang sudah penulis sebarakan, hasil tersebut berkaitan dengan Teori *Action Assembly*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari responden dalam google form yang sudah penulis sebarakan, di mana remaja khususnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University memiliki pemikiran yang kreatif dalam menciptakan kosakata baru dengan mengganti kosa kata bahasa Indonesia dengan kata lebih ringkas sehingga berpeluang untuk menciptakan perbedaan kosa kata dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, bahasa slang dapat menghadirkan perbedaan pandangan terhadap pengertian makna sehingga membuat tindakan komunikasi menjadi tidak efektif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University pernah menggunakan bahasa slang. Bentuk dan proses terciptanya bahasa slang dapat berupa akronim, penciptaan bentuk baru, blending, dan substitusi fonem. Terlebih, penggunaan bahasa slang ini telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan para remaja, khususnya

mahasiswa ilmu Komunikasi Telkom University yang lazim menggunakan bahasa seperti, “kuy” dan “mager” pada kehidupan mereka.

Tak dapat dipungkiri, penggunaan bahasa slang saat ini sedang marak digunakan oleh para remaja di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam menggunakan bahasa slang, biasanya para remaja menggunakan kepada rekan sejawatnya. Sebagian besar responden juga beranggapan bahwa penggunaan bahasa slang ini memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka dan juga berpengaruh terhadap lunturnya nilai karakter para remaja.

Adapun beberapa alasan tentang bagaimana bahasa slang dapat mempengaruhi nilai karakter remaja, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University yakni karena terbiasa, kesalahan penggunaan, pencampuran budaya, dan miskin kosa kata. Berdasarkan berbagai alasan di atas, penggunaan bahasa slang terbukti berpengaruh terhadap lunturnya nilai karakter mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini penulis lakukan ketika Indonesia sedang berhadapan dengan masalah kesehatan dunia. Dengan hadirnya masalah ini membuat penulis sulit untuk melakukan pengumpulan data. Meskipun demikian, kerjasama dan bantuan informasi dari para responden untuk mengisi kuesioner melalui Google form sehingga penelitian dapat diselesaikan sesuai jadwal. Dengan demikian, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para responden, dan tak lupa pada Bapak Dr. Dasrun Hidayat, M.I.Kom sebagai dosen pengampu mata kuliah Filsafat Komunikasi.

5. REFERENSI

- APJII, P. (2017). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Jakarta: APJII*.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sociolinguistik: pengenalan awal*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 226-245.
- Fajriati, N. L. (2020). Slang Fans Korean Pop Dalam Fandom Army Pada Akun Instagram Armybaseina. *Bapala*.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (1st ed.). Graha Ilmu. <http://www.grahailmu.com>
- Hidayat, D., Anisti, Rahmasari, G., & Putra, A. (2021). Social and Behavioural Sciences. *The Equality Communication Model For Teaching Local Languages in Indonesia*, 67-72. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.06.02.9>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business horizons*, 53(1), 59-68.
- Laila, W. N. (2016). Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1206>
- Lickona, T. (2012). Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. 85-100.
- Ritonga, Parlaungan dkk. 2012. Bahasa Indonesia Praktis. Medan: Bartong Jaya.
- Rosalina, R. (2020). JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. 2(1), 248-255.
- Sulaeman, A. (2019). Bahasa Slang Generasi Muda dalam Media Sosial di Era Milenial. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 45-54).
- Setiawan, S. (2021, Juni 17). *Guru Pendidikan*. From Pengertian Karakter: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-karakter/>